

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SMA NEGERI 2 PERCUTSEI TUAN

Elisabeth Tamara Ratu Hutauruk¹ , Irna Della Br Ginting² ,

Nataline Simanjuntak³ , Tri Ayu Fadilah⁴ Divo Valentino Siboro⁵ Revita Yuni⁶

¹Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Penulis Koresponden : elisabethtamararatuhtauruk@gmail.com¹ irnadella302@gmail.com²
natalinesimanjuntak@gmail.com³ fadilahayu792a@gmail.com⁴ divosiboro1402@gmail.com⁵
revitayuni25@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan guru Ekonomi dalam meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena dapat memengaruhi pemahaman materi dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru mata pelajaran Ekonomi dan siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan beberapa strategi pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya-jawab, pemberian tugas, dan penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun bekerja sama dalam kelompok. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan perbedaan kemampuan belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar keaktifan belajar dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, guru ekonomi, keaktifan siswa, pembelajaran aktif, penelitian kualitatif.

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning strategies used by Economics teachers in improving student activeness at SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Student activeness in the learning process is an important indicator of successful learning because it influences students' understanding of the material and their involvement during classroom activities. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of Economics teachers and students involved in the learning process. The results showed that the teacher applied several learning strategies, such as group discussions, question-and-answer activities, assignments, and the use of learning media to create a more active and interactive classroom atmosphere. These strategies were able to increase student participation in learning activities, including expressing opinions, asking questions, and collaborating in groups. However, several obstacles were found in the implementation process, such as students' lack of self-confidence and differences in students' learning abilities. Therefore, teachers are required to be more creative in selecting learning strategies that are appropriate to students' characteristics in order to optimize student activeness in the classroom.

Keywords: learning strategies, economics teacher, student activeness, active learning, qualitative research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi bagian utama dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang

mampu mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Slameto (2018), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi, memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan

belajar di kelas. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi, kurangnya rasa percaya diri untuk bertanya, serta minimnya keterlibatan siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Oemar Hamalik (2017), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik maupun mental.

Dalam meningkatkan keaktifan siswa, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih aktif, termotivasi, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Pada mata pelajaran Ekonomi, strategi pembelajaran sangat diperlukan

karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran aktif dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusman (2020) menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembelajaran kelompok mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan keaktifan siswa di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, diketahui bahwa guru telah menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Guru

menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, serta pendekatan individual kepada siswa agar suasana belajar menjadi lebih aktif dan interaktif. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan perbedaan kemampuan belajar antar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang digunakan guru Ekonomi dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap

mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru Ekonomi untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas guna melihat partisipasi dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih

mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang lebih baik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, diketahui bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, serta lebih berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut guru, setiap kelas memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga guru tidak dapat menggunakan satu metode pembelajaran yang sama untuk

seluruh siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memahami kondisi siswa sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan strategi pembelajaran kelompok karena dianggap mampu meningkatkan interaksi antarsiswa serta membantu siswa belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kelompok juga dinilai dapat melatih kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru melakukan pembagian peran siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan kemampuan dan karakter masing-masing siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berbicara lebih baik biasanya diberikan tanggung jawab sebagai moderator kelompok atau penyampai hasil diskusi. Sementara itu, siswa yang cenderung lebih pendiam diarahkan untuk menulis hasil diskusi atau membantu menyusun laporan kelompok. Pembagian tugas tersebut dilakukan agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada siswa yang aktif saja. Guru

berusaha menciptakan suasana belajar yang mampu memberikan ruang kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi sesuai kemampuan mereka. Dengan adanya pembagian peran tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kepercayaan diri siswa di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat, maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut guru, siswa yang awalnya pasif perlahan mulai menunjukkan keberanian ketika diberikan kesempatan untuk terlibat dalam diskusi kelompok maupun kegiatan tanya jawab di kelas. Namun demikian, guru menyampaikan bahwa pengaruh strategi pembelajaran terhadap kepercayaan diri siswa tidak selalu sama karena setiap siswa memiliki karakter dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah beradaptasi dengan pembelajaran aktif, tetapi ada juga siswa yang membutuhkan pendekatan secara perlahan agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki cara belajar dan kemampuan memahami materi yang berbeda. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan secara langsung, ada yang lebih memahami melalui gambar, diskusi kelompok, maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran sehingga keaktifan siswa menjadi menurun. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, suasana belajar menjadi lebih menarik dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memandang bahwa kesalahan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar siswa. Menurut guru, siswa tidak harus langsung mampu memahami materi secara sempurna dalam satu kali pembelajaran, tetapi membutuhkan proses untuk belajar dan berkembang. Guru

mengibaratkan proses belajar seperti seseorang yang sedang belajar mengendarai sepeda. Dalam proses tersebut seseorang perlu mencoba, pernah melakukan kesalahan, kemudian memperbaiki kesalahan tersebut hingga akhirnya mampu menguasainya dengan baik. Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa tidak takut untuk mencoba dan tidak merasa malu ketika melakukan kesalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih berani dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Dalam meningkatkan keaktifan siswa, guru juga memberikan motivasi belajar melalui pendekatan yang sabar dan bertahap kepada siswa. Guru menjelaskan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dan kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru berusaha mendekati siswa tersebut secara perlahan agar mereka merasa diperhatikan dan tidak tertinggal dibandingkan teman-temannya. Selain itu, guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih aktif mengerjakan tugas, berani bertanya, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Guru menilai bahwa motivasi yang diberikan

secara terus-menerus dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Selain memberikan motivasi, guru juga menerapkan ketegasan dalam proses pembelajaran untuk menjaga disiplin dan ketertiban kelas. Guru menjelaskan bahwa ketegasan sangat diperlukan agar suasana pembelajaran tetap kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun, ketegasan yang diterapkan tetap bersifat mendidik dan tidak dilakukan secara berlebihan. Guru menerapkan aturan berdasarkan kesepakatan bersama sehingga siswa memahami tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya aturan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih tertib serta efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga menyampaikan harapannya terhadap perkembangan pembelajaran di masa depan. Guru berharap proses pembelajaran dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan perkembangan dunia pendidikan. Menurut guru, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi dan pendidikan saat ini. Guru juga

berharap calon pendidik di masa depan mampu mengajar dengan penuh kesabaran, memiliki kepedulian terhadap siswa, dan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun karakter siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat mampu membantu siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, baik dalam bentuk diskusi, tanya jawab, maupun kerja sama kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa

secara aktif baik secara fisik maupun mental selama proses belajar berlangsung.

Penggunaan strategi pembelajaran kelompok yang diterapkan guru menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan interaksi antarsiswa dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Guru juga membagi peran siswa sesuai dengan kemampuan dan karakter masing-masing agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut mampu membantu siswa yang awalnya kurang aktif menjadi lebih berani untuk ikut terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran kelompok juga dapat melatih kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama siswa dalam lingkungan belajar. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rusman yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa di

dalam kelas. Guru menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat membantu siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang awalnya pasif perlahan mulai menunjukkan keberanian ketika diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Namun demikian, pengaruh strategi pembelajaran terhadap kepercayaan diri siswa tidak selalu sama karena setiap siswa memiliki karakter dan tingkat kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memahami kondisi siswa dan memberikan pendekatan secara bertahap kepada siswa yang masih kurang percaya diri agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan pembelajaran aktif di kelas.

Selain penggunaan pembelajaran kelompok, guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar. Guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sehingga penggunaan satu metode pembelajaran saja dinilai kurang efektif untuk diterapkan kepada seluruh siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan secara langsung, ada yang lebih memahami melalui gambar, diskusi,

maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Oleh sebab itu, guru berusaha menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, guru juga memandang bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa siswa tidak harus langsung memahami materi secara sempurna, tetapi membutuhkan proses untuk belajar dan berkembang. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan mendukung perkembangan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mencoba, bertanya, dan memperbaiki kesalahan tanpa merasa takut atau malu selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap guru tersebut dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani untuk aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan adanya suasana belajar yang nyaman, siswa akan lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir dan kemampuan

berkomunikasi selama pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar yang diberikan guru juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Guru berusaha memberikan pendekatan secara sabar dan bertahap kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar lebih aktif mengerjakan tugas, berani bertanya, serta bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Motivasi tersebut membantu siswa merasa lebih diperhatikan sehingga mereka menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan mendukung peningkatan keaktifan siswa di kelas.

Ketegasan guru dalam mengelola kelas juga memiliki pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa ketegasan diperlukan untuk menjaga disiplin dan ketertiban kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, ketegasan tersebut tetap dilakukan secara mendidik dan tidak

berlebihan sehingga siswa tetap merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan aturan berdasarkan kesepakatan bersama agar siswa memahami tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan mereka selama berada di dalam kelas. Dengan adanya aturan yang jelas, suasana pembelajaran menjadi lebih tertib dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih fokus.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan pembelajaran kelompok, metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan individual kepada siswa, pemberian motivasi belajar, serta ketegasan guru dalam mengelola kelas menjadi faktor yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif. Namun demikian, guru tetap perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan pendidikan dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru Ekonomi memiliki peranan penting dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pendekatan individual, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Strategi tersebut mampu membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, serta lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru juga berupaya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang sabar dan bertahap. Pembagian peran dalam kelompok dilakukan sesuai kemampuan dan karakter siswa agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketegasan guru dalam menerapkan aturan kelas juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih disiplin dan kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa dan perbedaan kemampuan belajar antar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus

mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa agar keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat secara optimal. Guru juga diharapkan lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif agar siswa tidak merasa bosan selama proses belajar berlangsung. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung guru melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pembelajaran dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan sumber data yang lebih beragam agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, N., & Fitriani, R. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan*

- Ekonomi, 10(2), 120–128.
<https://doi.org/10.31219/jpe.v10i2.120>
- Aulia, D., & Prasetyo, H. (2021). Analisis metode diskusi kelompok dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 55–63.
<https://doi.org/10.36709/jpp.v8i1.55>
- Harahap, M., & Siregar, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi. *Jurnal Edukasi Indonesia*, 11(3), 210–219.
<https://doi.org/10.54321/jei.v11i3.210>
- Lubis, R., & Simanjuntak, E. (2021). Analisis strategi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 88–97.
<https://doi.org/10.46799/jps.v7i2.88>
- Nasution, H. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 66–74.
<https://doi.org/10.23887/jpi.v10i1.66>
- Pratama, R., & Lestari, N. (2021). Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 45–53.
<https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.45>
- Putri, A., & Kurniawan, D. (2023). Strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 144–152.
<https://doi.org/10.55927/jpm.v6i2.144>
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2022). Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 115–123.
<https://doi.org/10.26418/jpp.v11i2.115>
- Ramadhani, S., & Fauzi, M. (2021). Penggunaan metode pembelajaran variatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 5(3), 91–100.
<https://doi.org/10.37638/jpn.v5i3.91>
- Sari, N., & Wijaya, T. (2022). Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar di SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 33–42.
<https://doi.org/10.17509/jip.v14i1.33>

- Siregar, M., & Harahap, F. (2023). Penerapan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Edukasi dan Pembelajaran*, 8(3), 201–210. <https://doi.org/10.54259/jep.v8i3.201>
- Sitompul, E., & Hasibuan, R. (2022). Analisis keaktifan siswa melalui pembelajaran kelompok pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Akademik*, 9(2), 130–138. <https://doi.org/10.36987/jpa.v9i2.130>
- Wulandari, P., & Ananda, R. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.45867/jkp.v7i1.74>
- Yusuf, A., & Maulana, R. (2023). Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 12(2), 98–107. <https://doi.org/10.32528/jpt.v12i2.98>
- Zebua, L., & Hutagalung, S. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan individual. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(1), 59–67. <https://doi.org/10.46843/jph.v10i1.59>

